

# **NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN  
(STUDI SITUS PADA SD NEGERI CEMARA DUA No. 13 SURAKARTA)**



Oleh:

**ENNY PURWANINGSIH**

**Q. 100 090 279**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN  
(STUDI SITUS PADA SD NEGERI CEMARA DUA No. 13 SURAKARTA)**

Telah disetujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned below the word 'Pembimbing'.

**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

**PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN  
(STUDI SITUS PADA SD NEGERI CEMARA DUA No. 13 SURAKARTA)**

**Oleh**

Enny Purwaningsih<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>) Universitas Muhammadiyah Surakarta, [sutama@ums.ac.id](mailto:sutama@ums.ac.id)

**Abstract**

The objectives of the research are to describe the characteristics of: 1) the learning facilities planning; 2) the utilities of learning facilities; and 3) the maintenance of learning facilities at SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta to facilitate the teaching and learning process. The type of the research is qualitative research. The design of the research employed was ethnographic study. The data collecting method was done using in-depth interviewing, observation, and document techniques. The data analysis was done using single case analysis design. The analysis design selection for qualitative research conveys three main components, namely data reduction, data display, and verification. The data validity is done using triangulation, key informant review and member-check techniques.

The research concludes that: 1) the characteristics of learning facilities planning at SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta was initiated by arranging proposal proposed to get the aids from Ministry of Education, Provincial Budgeting, and Municipal's Budgeting. The learning facilities development was done within the establishment of 15 programs of school's learning facilities. The school learning facilities were financed through school's budgeting. The finance were allocated from parental aids and governmental aids in the form of block grant schemes; 2) The learning facilities utilities at SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta were done optimally. The learning facilities were utilized as students' competence exploration tools, namely used as students' creativities and innovation tools. The learning facilities controlling strategies were done by teacher that specifically assigned to manage the school's learning facilities; and 3) the learning facilities maintenance of multimedia laboratory was done cooperatively with the computer supplier by special contract system. It is done with the effectivity consideration so that the teacher may focus their attention in teaching and learning process and the facilities were ready to be used at any time.

*Keywords: learning facilities, educational management*

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas akan mendorong elemen sekolah untuk berkinerja lebih baik. Hal ini dijelaskan

oleh Buckley, dkk., bahwa *“teaching takes place in a specific physical location (a school building) and the quality of that location can affect the ability of teachers to teach, teacher morale, and safety of the teachers”* (Buckley, dkk., 2004: 3).

Ketentuan sarana dan prasarana sebuah SD/ MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) laboratorium IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) tempat beribadah, 7) ruang UKS, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/ berolahraga (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008: 348).

Standar sarana dan prasarana yang ditetapkan disesuaikan dengan tipe sekolah masing-masing. Standar tersebut lebih ditekankan bagi sekolah-sekolah yang sudah digolongkan sebagai sekolah standar nasional. Salah satu sekolah yang sudah memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai adalah Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta.

Sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah. Standar pelayanan minimal tersebut merupakan acuan dasar dan normatif yang memuat kriteria dan persyaratan minimal penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ketentuan tentang standar pelayanan minimal (SPM) diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 129.a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji model pengelolaan sarana pembelajaran di sekolah ini.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) karakteristik perencanaan sarana pembelajaran; 2) karakteristik pemanfaatan sarana pembelajaran; dan 3) karakteristik pemeliharaan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dalam menunjang proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Pendekatan etnografi menurut Sutopo (2006: 32) lebih menekankan pada subjek pokok yang diteliti. Studi etnografi merupakan studi tentang bagaimana individu mencipta dan memahami kehidupan sehari-harinya, sehingga melalui metode ini peneliti berusaha memahami bagaimana orang memandang dan merumuskan struktur di dunia kehidupannya sendiri sehari-hari.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (2004: 16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perencanaan Sarana Pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta**

Tahap awal dalam pengelolaan sarana pembelajaran adalah perencanaan sarana pembelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan agar program pengadaan sarana pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Majid (2008) yang menyatakan bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Jadi, dalam hal ini perencanaan sarana pembelajaran tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta diawali dengan penyusunan proposal permohonan bantuan dana yang diajukan kepada Dikdasmen Depdiknas, APBD Provinsi, dan APBD Kota. Hal ini sesuai dengan konsep penyelenggaraan RSBI. Pengajuan proposal tersebut sesuai dengan prinsip administratif yang disampaikan oleh Hani (2012) yaitu manajemen

sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang. Maka dalam hal penyusunan proposal pengadaan sarana pembelajaran, prinsip ini harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Program strategis sekolah SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dalam bidang sarana prasarana pendidikan adalah “Pengembangan pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan sekolah unggulan”. Pengembangan sarana prasarana dilakukan dengan penetapan 15 program pengadaan sarana prasarana sebagai pelengkap fasilitas pembelajaran sekolah. Pengadaan menurut Fuad (2011) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Upaya melengkapi sekolah dengan teknologi informasi guna menciptakan standar sarana prasarana pendidikan sekolah unggulan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dilakukan dengan secara bertahap melengkapi guru dengan laptop. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2008). Hasil penelitian Wilson menyimpulkan bahwa sekolah perlu memperhitungkan pembelajaran virtual melalui internet, baik itu melalui kabel dan nirkabel digital, audio, dan konektivitas video. Penjelasan di atas diartikan bahwa sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran virtual melalui internet. Keluasan akses melalui internet akan memudahkan guru dan siswa memperoleh akses yang lebih besar ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pembiayaan sarana dan prasarana sekolah unggulan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini dikaitkan dengan program sekolah atau rencana strategik yang dijalankan. Pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana

pendidikan dilakukan melalui penganggaran program atau rencana stratejik bidang sarana prasarana. Biaya dialokasikan dari bantuan orang tua siswa dan dana bantuan *block grant* dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Prijatna (2012) bahwa tahapan perencanaan sarana dan prasarana belajar salah satunya adalah pendanaan untuk pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan lain-lain dibebankan dari APBN/APBD, dan bantuan dari BP3 atau Komite Sekolah. Adapun perencanaan anggaran dilaksanakan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Fungsi perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan.

Temuan ini didukung hasil temuan penelitian yang dilakukan De Grauwe (2010). Menurut De Grauwe dikatakan bahwa sekolah yang mampu menunjukkan akuntabilitasnya akan dapat memperoleh mobilisasi sumber daya yang lebih besar. De Grauwe menyatakan bahwa guru dan terutama orang tua akan lebih bersemangat untuk berkontribusi pada dana sekolah mereka jika mereka memiliki suara dalam organisasi dan manajemen itu. Jadi guru dan orang tua siswa merupakan unsur penting dalam memperoleh mobilisasi sumber daya yang lebih besar.

Pembiayaan sarana prasarana pendidikan yang ditanggung bersama antara pemerintah daerah, pusat dan orang tua siswa menjadi suatu faktor kunci keberhasilan pengadaan fasilitas sekolah. Hal ini didukung temuan penelitian Jones, dkk., (2009). Hasil penelitian Jones, dkk. menyimpulkan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah, sekolah harus membuat tempat sekolah yang ada dan baru yang lebih sehat untuk belajar dengan meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar program federal, negara bagian, dan lokal. Jadi kebijakan suatu sekolah menjadi faktor pendukung dalam sarana kesehatan lingkungan sekolah.

Sekolah unggulan adalah sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Selama ini, direktorat menunjuk sekolah-sekolah yang dianggap unggul di tingkat kabupaten/kota dicoba sebagai sekolah percontohan. Harapannya, sekolah unggul ini mampu memenuhi kriteria standar nasional pendidikan (SNP) secara mantap.

## **Karakteristik pemanfaatan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta**

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta sudah dilakukan secara optimal. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta bahwa pemanfaatan sarana prasarana pendidikan di sekolah tersebut dilakukan dengan optimal. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Susanti, dkk. (2012) bahwa pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Pemanfaatan sarana pembelajaran yang rutin dan optimal akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan dari sarana prasarana pembelajaran sebagai sarana eksplorasi di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta adalah sebagai sarana penuangan kreativitas dan inovasi siswa yang pada tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ekundayo (2012) yang menyimpulkan bahwa siswa memanfaatkan sarana pembelajaran dengan baik dalam domain pembelajaran afektif dan psikomotorik. Implikasi dari prestasi siswa dalam dua domain pembelajaran menunjukkan bahwa masa depan yang cerah bagi para siswa dan masyarakat pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika fasilitas sekolah yang lebih baik diberlakukan dan digunakan oleh siswa, maka prestasi siswa yang lebih baik akan meningkat.

Pemanfaatan sarana prasarana pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan program pengelolaan sarana prasarana sekolah. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan yang tidak ditunjang dengan pemanfaatan yang optimal akan menjadi sesuatu hal yang sia-sia. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Leung, dkk., (2005). Menurut Leung, dkk., dikatakan bahwa fasilitas sekolah akan mampu mempengaruhi perilaku kerja guru. Hal ini berimplikasi bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal untuk kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas daya guna sarana prasarana sekolah.

Strategi pengendalian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dilakukan oleh guru yang ditugaskan secara



khusus untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Dalam pelaksanaannya, guru pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut bertanggungjawab secara langsung kepada kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan teori dari Hani (2012) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.

Strategi pengendalian yang dilakukan mencakup langkah-langkah yang dilakukan sejak sarana dan prasarana mulai dimasukkan sebagai inventarisasi sekolah sampai sarana tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dan dihapus dari daftar inventarisasi sekolah. Pengendalian pertama dalam hal sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sejak penerimaan barang dan dijadikan sebagai inventarisasi di sekolah. Sesuai teori dari Sulistyowati (2006) yang menyatakan bahwa inventarisasi merupakan pencatatan dan pendataan barang-barang yang dikuasai sekolah secara tertib dan teratur menurut ketentuan tata cara yang berlaku. Tiap sekolah wajib menyelenggarakan inventarisasi. Kepala sekolah melakukan dan bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi Pengendalian sarana prasarana pendidikan yang baik akan dapat meningkatkan efektivitas daya guna sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka karakteristik pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan dilakukan secara optimal; 2) Optimalisasi pemanfaatan dilakukan dengan penjadwalan agar sarana pembelajaran yang terbatas dapat digunakan bersama-sama; 3) Selain dilakukan secara optimal, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sebagai sarana eksplorasi kompetensi siswa dan sebagai sarana pengembangan kreativitas dan inovasi siswa; 4) Strategi pengendalian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dilakukan oleh guru yang

ditugaskan secara khusus untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan; dan 5) Strategi pengendalian dilakukan dengan cara pencatatan sejak penerimaan barang dan dijadikan sebagai inventarisasi di sekolah hingga barang tersebut dihapuskan dari daftar inventarisasi.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Leung, Chan dan Wang (2005). Penelitian yang dilakukan Leung, dkk., meneliti dampak fasilitas sekolah terhadap perilaku kerja guru menggunakan dua belas aspek fasilitas pendukung sekolah. Kedua belas fasilitas pendukung tersebut meliputi: 1) manajemen ruang; 2) alokasi tempat duduk; 3) ruangan umum; 4) pemandangan luar ruangan; 5) pencahayaan; 6) ventilasi; 7) suhu ruangan; 8) fasilitas mengajar; 9) tanaman dalam ruangan; 10) kebisingan; 11) privasi; dan 12) keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah mempengaruhi perilaku kerja guru yang dampak selanjutnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Karakteristik Pemeliharaan Sarana Pembelajaran pada di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta**

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah melalui perbaikan dan tata kelola pemanfaatan yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Fuad (2011) bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Pemeliharaan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dalam menunjang proses belajar mengajar dalam menunjang proses

belajar mengajar sudah mengacu pada Pasal 42 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemeliharaan sarana pembelajaran berupa laboratorium multimedia dilakukan dengan bekerjasama dengan suplier komputer melalui sistem kontrak. Penelitian yang dilakukan oleh Ayeni dan Adelabu (2012) menunjukkan bahwa perlu kerja sama yang efektif antara sekolah dan *stakeholder* lainnya untuk secara proaktif dan secara signifikan berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur pembelajaran yang solid, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk praktek jaminan pendidikan berkelanjutan berkualitas tinggi di sekolah. Hal ini didasari pertimbangan efektivitas dan agar guru bisa fokus mengajar dan alat selalu siap digunakan karena selalu terpelihara dengan baik.

Pemeliharaan yang didasari pertimbangan efektivitas sesuai dengan prinsip penyelenggaraan sekolah. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan Buckley, dkk., (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sekolah menjadi salah satu penentu penolakan guru. Guru akan mengalami ketidakpuasan dalam bekerja dalam kondisi di mana fasilitas sekolah yang ada kurang berkualitas. Hal ini berakibat pada penolakan guru untuk mengajar di sekolah tersebut.

Dalam Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa komponen fasilitas laboratorium Fisika di SMA meliputi (1) bangunan/ ruang laboratorium, (2) perabot, (3) peralatan pendidikan, (4) alat dan bahan percobaan, (5) media pendidikan, (6) bahan habis pakai, (7) perlengkapan lainnya. Pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium Fisika sebagai fasilitas sekolah harus memperhatikan faktor kondisi dan mutu fasilitas, karena kedua faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung terhadap proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan kesimpulan yang diungkapkan oleh Lumpkin (2013) bahwa kondisi fasilitas sarana dan prasarana sekolah berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Gedung sekolah yang memadai membantu memastikan kesehatan dan kesejahteraan guru, staf, pengelola, dan siswa terpelihara. Dengan demikian, kualitas fasilitas sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap sekolah harus mampu mengatur dan memelihara fasilitas yang ada untuk berbagai kegiatan laboratorium, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Olufunke (2012) yang menyimpulkan bahwa pemeriksaan harus secara rutin dilakukan pada laboratorium sekolah dan pergantian peralatan usang dengan yang baru. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan terhindar dari kerusakan barang serta menambah umur barang yang berarti tidak perlu mengadakan pergantian dalam waktu yang singkat dan biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium multimedia harus memiliki kompetensi, yaitu kemampuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki dan mampu diterapkan oleh pengelola laboratorium multimedia (kepala, teknisi, dan laboran) sebagai tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan laboratorium. Penelitian yang dilakukan oleh Bello & Loftness (2010) menunjukkan bahwa tingkat keahlian staf yang memadai diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan fasilitas sekolah dan perbaikan yang menghambat kondisi fasilitas yang buruk dan pemanfaatan fasilitas yang tidak memuaskan. Dengan demikian, tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pengelola sarana pembelajaran dapat membantu pemeliharaan sarana pembelajaran lebih efektif dan efisien.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik perencanaan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta diawali dengan perencanaan yang dilakukan dengan penyusunan proposal permohonan bantuan dana yang diajukan kepada Dikdasmen Depdiknas, APBD Provinsi, dan APBD Kota. Pengembangan sarana prasarana dilakukan dengan penetapan 15 program pengadaan sarana prasarana sebagai pelengkap fasilitas pembelajaran sekolah. Pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui penganggaran program atau rencana strategik bidang sarana prasarana. Biaya

dialokasikan dari bantuan orang tua siswa dan dana bantuan *block grant* dari pemerintah.

2. Pemanfaatan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta sudah dilaksanakan secara optimal. Pemanfaatan sarana pembelajaran dilakukan sebagai sarana eksplorasi kompetensi siswa, yaitu sebagai sarana penguatan kreativitas dan inovasi siswa. Strategi pengendalian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh guru yang ditugaskan secara khusus untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan.
3. Karakteristik pemeliharaan sarana pembelajaran di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta dalam menunjang proses belajar mengajar sudah mengacu pada Pasal 42 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemeliharaan sarana pembelajaran berupa laboratorium multimedia dilakukan dengan bekerjasama dengan supplier komputer melalui sistem kontrak. Hal ini didasari pertimbangan efektivitas dan agar guru bisa fokus mengajar dan alat selalu siap digunakan karena selalu terpelihara dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bello, Mustapha A. & Loftness, Vivian. 2010. "Addressing Inadequate Investment in School Facility Maintenance". Research Showcase. School of Architecture. *Paper 50*. Carnegie Mellon University.
- Buckley, Jack., Mark Schneider, and Yi Shang. 2004. The Effects of School Facilities on Teacher Retention in Urban School Districts. *National Clearinghouse for Educational Facilities*. Vol. 2 No. 1, pp: 1 – 10.
- De Grauwe, Anton. 2005. Improving the Quality of Education through School-Based Management: Learning from International Experiences. *Review of Education Vol. 5 No. 51*, pp: 269-287 <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 8 Mei 2011.
- Ekundayo, Haastrup Timilehin. 2012. "School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning". *European Scientific Journal*, March edition vol. 8, No.6, pp. 208-215.
- Fuad, Ainun. 2011. "Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan Sebagai Sumber Belajar". *Artikel*. Diakses dari <http://fuadmje.wordpress.com/2011/12/24/perencanaan-sarana-dan-prasarana-persekolahan-sebagai-sumber-belajar/>

- Hani, Ami Amalia. 2012. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Artikel*. Diakses dari <http://amiamalياهوani.wordpress.com/2012/05/30/pengelolaan-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>
- Jones, Sherry Everett, Nancy D. Brenner, and Tim McManus. 2003. Prevalence of School Policies, Programs, and Facilities That Promote a Healthy Physical School Environment. *American Journal of Public Health*, Vol. 93 No. 9, pp: 1570 – 1575.
- Leung, Mei-yung, John K. W. Chan, and Zhaohong Wang. 2005. Impact of School Facilities on Working Behavior of Teachers. *International Journal of Strategic Property Management*. Vilnius Gediminas Technical University. <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 27 Januari 2008
- Lumpkin, Ronald B. 2013. "School Facility Condition and Academic Outcomes". *International Journal of Facility Management*, Vol. 4, No. 3 – October 2013.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Olufunke, Bello Theodora. 2012. "Effect of Availability and Utilization of Physics Laboratory Equipment on Students' Academic Achievement in Senior Secondary School Physics". *World Journal of Education*, Vol. 2, No. 5; 2012, pp. 1-7.
- Prijatna, Hendra. 2012. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah". *Makalah*. Diakses dari <http://hendraprijatna68.wordpress.com/?s=sarana+prasarana>
- Sulistyowati, Nanik. *Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar*. Bahan Ajar Diklat Manajemen Sekolah Dasar. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Susanti, Dewi; Wildani, Hussila; Khairunnisa' & Andriani, Rina. 2012. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Makalah*. Diakses dari <http://el-unsu.blogspot.com/2012/12/manajemen-sarana-dan-prasarana.html>
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2008. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Wilson, Catherine L., 2008. The Impact of the Educational Facility on Student Achievement. *Journal of Educational Facilities Planning*. Vol. 2 No. 1 2008, pp: 1 – 10.